

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang menjadi identitas bagi umat muslim. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim dan sebagai rujukan bagi segala problematika umat yang semakin beragam seiring dengan perkembangan masa, yang isinya tidak diragukan lagi dan kemurniannya tetap terjaga oleh Allah *azza wa jalla*. Berbagai penelitian membuktikan bahwa Al-Qur'an meskipun telah final dan tidak mengalami perubahan menjawab banyak pertanyaan dan fenomena. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Sebagaimana firman Allah dalam *QS. Al-Hijr 15/9*:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹

Para ulama' menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad S.A.W yang pembacaannya merupakan suatu ibadah".² Salah satu bentuk penjagaan dan pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi sarana paling baik

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2017), hal 467.

² Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa,2013), hal 17.

dalam menjaga kesucian isi Al-Qur'an karena akan tersimpan dalam hati bagi setiap penghafalannya. Dengan menyimpan Al-Qur'an di dada, maka hal itu sudah cukup menjadi kemuliaan dan karunia untuk para ahli Al-Qur'an.

Bagi yang menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan salah satunya berupa ingatan yang baik jadi Al-Qur'an yang turun di tengah bangsa Arab yang buta huruf tetap mampu menghafalkannya dengan sangat baik. Menghafal Al-Qur'an cenderung sulit dari pada membaca ataupun memahaminya sebab Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafalkannya. Namun, selain itu faedah menghafal Al-Qur'an ada banyak seperti: a) kebahagiaan di dunia dan di akhirat, b) sakinah (tentram jiwa), c) Tajam ingatan dan bersih intuisinya, d) bahtera ilmu, e) memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur, f) fasih dalam berbicara, g) memiliki doa yang mustajab.³

Dari faedah tersebut banyak orang tua yang mendidik dan mengajarkan anaknya sejak dini tentang Al-Qur'an. Memasukkan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan Islam adalah salah satu usaha para orang tua. Sampai saat ini telah banyak pengembangan pondok pesantren, madrasah dan taman pendidikan Al-Qur'an. Selain menjadi sarana anak-anak mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, lembaga pendidikan tersebut juga hadir sebagai bentuk untuk menjaga keorisinalitasan Al-Qur'an.

Pentingnya menghafal Al-Qur'an merupakan tanda kemajuan pendidikan dan kebudayaan Islam. Manusia modern saat ini membutuhkan kehadiran hafidz Al-Qur'an plus ilmuwan atau ilmuwan yang hafidz Al-Qur'an, karena sosok mereka menjadi solusi atas kemunduran ilmu pengetahuan yang terjebak ke dalam filsafat

³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 35.

materialisme yang kering dari paradigma Al-Qur'an.⁴ sudah sangat jelas bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ada sebuah pendidikan baik dalam segi keilmuan ataupun pendidikan untuk membentuk karakter yang baik bagi penghafalnya.

Para ulama telah sepakat bahwa hukum menghafalkan Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, akan tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁵

Dizaman sekarang ini sudah banyak pendidikan yang berbasis islam, diantaranya adalah pendidikan agar anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi mulai dari ibadahnya, karakternya, serta kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.⁶

Karakter terbentuk melalui pembiasaan hafalan dan pembiasaan menghafal karena karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli, dan karakter tidak bisa ditukar. Hal ini tidak menutup kemungkinan ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan menghafalkannya. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan

⁴ Yusuf Mansur, *Quantum Tahfidz* (Palembang: EMIR, 2015), 13.

⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok:Gema Insani, 2008), 19. 1

⁶ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam" *Jurnal Eksis Vol.8 No.1*, Mar 2012:

patuh terhadap aturan yang berlaku pada dirinya. Yang dapat dilakukan sekolah dalam menjaga dan mengendalikan karakter peserta didik antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan (ibadah) yakni; kegiatan pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memupuk jiwa dan rohani peserta didik menjadi pribadi yang lebih memiliki kualitas keilmuan dan karakter mulia.

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini.⁷ Pendidikan karakter menjadi modal utama dalam mensikapi problematika yang terjadi dimasyarakat sekarang ini, seperti maraknya kasus *immoral* (pelanggaran) yang terjadi merupakan bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh masyarakat seperti halnya kebiasaan menyontek yang dilakukan peserta didik disaat tes, tawuran antar sekolah, perilaku tidak jujur, bolos sekolah, ini seolah-olah menjadi kebiasaan dan yang lazim terjadi di lingkungan sekolah serta menjadi salah satu kemunduran karakter masyarakat.⁸

Dikutip dari (Haedar Nasir, 2013-61-62) Dalam *Six pillar Mnemonic* disebutkan enam pilar karakter yang dapat dilakukan dalam proses pendidikan yakni *trustworthiness* (kepercayaan) seperti kejujuran, *respect* (penghormatan) seperti memperlakukan orang lain dengan hormat dan mengikuti aturan, *responsibility* (tanggung jawab) melakukan apa yang hendak dilakukan ke depan, *fairness* (keadilan) seperti bermain sesuai dengan aturan serta memperlakukan semua orang dengan adil, *caring* (kepedulian) seperti berempati atau menyelami perasaan orang lain dan penuh kasih dan menunjukkan kepedulian, *citizenship* (kewargaan) seperti mau berbagi untuk membantu masyarakat dan menjadi relawan. Keenam nilai

⁷ Kokom komalasari, *Pendidikan Karakter konsep dan aplikasinya Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal 1.

⁸ Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islam*, vol. 2 ,No. 1 (2018), hal 8.

karakter tersebut sangat penting dan dapat dioperasionalkan dalam pendidikan karakter melalui proses pembiasaan, pelatihan, dan percontohan dalam kehidupan.⁹

SMK Ponpes Abu Dzarrin merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didiknya untuk masuk dunia kerja serta membekali peserta didik bertakwa kepada Allah agar tidak terjerumus kedalam generasi muda yang saat ini banyak mengalami degradasi moral dimana banyak generasi muda saat ini yang melakukan banyak pelanggaran moral seperti minum-minuman keras, seks bebas, narkoba, mengikuti budaya luar yang tidak sesuai dengan tradisi adat dan kebiasaan kita, berperilaku tidak jujur, berjudi, mencuri, berbicara tidak sopan, berani melawan orang tua, tidak menghargai satu sama lain, tidak adanya sopan santun dalam bermasyarakat, judi, pulang larut malam, membawa senjata tajam, kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum itu semua merupakan contoh degradasi moral yang terjadi pada anak-anak muda.

Peneliti melaksanakan observasi secara langsung terhadap peserta didik pada saat berangkat sekolah ini, terdapat beberapa kejadian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah diantaranya; Banyak siswa yang datang ke sekolah terlambat, mengenakan seragam sekolah tidak sesuai aturan, tidak adanya rasa peduli (sikap menyapa) siswa kepada guru, dan siswa yang merokok pada saat berangkat ke sekolah. (Observasi kepada peserta didik).¹⁰

Di tengah krisis akhlak maupun moral generasi muda, lembaga pendidikan kemudian memunculkan program khusus untuk mempelajari, menghafalkan Al-Qur'an sehingga kelak penghafalnya mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Program inilah yang disebut dengan tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an

⁹ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal 62.

¹⁰ Observasi pada Rabu 6 Maret 2024 di SMK PONPES Abu Dzarrin

merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafalkan maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹¹

Melihat pentingnya penanaman karakter pada peserta didik, setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter yang baik salah satunya adalah membentuk enam pilar karakter tersebut yaitu kepercayaan, penghormatan, tanggung jawab, keadilan kepedulian dan kewarganegaraan.

Program tahfidz merupakan suatu langkah untuk membentuk kepribadian qur'ani. Kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata, atau dalam bahasa yang sederhana kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an.¹²

Jadi dapat dipahami bahwa pengaruh sekolah dalam membentuk kepribadian suatu individu sangatlah besar. Dapat dilihat mulai dari elemen-elemen sekolah dan juga proses yang diberikan oleh sekolah secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap kepribadian siswa, karena disekolah selain diberikan kurikulum yang memuat mata pelajaran yang bersifat meningkatkan kecerdasan juga diasakan kegiatan-kegiatan lainya seperti kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan dan lainya. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang memiliki banyak aspek didalamnya, salah satunya yaitu sekaligus sebagai proses pemeliharaan Al-Qur'an itu

¹¹ Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015), hal. 25.

¹² Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 210.

sendiri yaitu dengan cara menghafalnya. Sangat banyak sekali manfaat dari menghafal Al-Qur'an yang akan didapat jika kita mempelajari dan memahami Al-Qur'an apalagi menghafalnya, karena dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat banyak sekali petunjuk-petunjuk untuk memudahkan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat kelak sesuai dengan syariat Islam.

Laporan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Toto Alwi, K.M.S. Badaruddin, dan Febriyanti dari Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang, 2023, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menjadi bagian kurikulum pembelajaran dan menjadi bagian materi pada jam pelajaran. Sehingga bukan hanya metode menghafal yang difasilitasi kepada siswa, tetapi juga meluangkan waktu khusus untuk memperhatikan bacaan dan makrojnya.¹³ Selanjutnya Laporan penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Mahza Dian Zulina mengenai pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar yang membahas mengenai pengelolaan program tahfidz yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan.¹⁴

Dengan demikian, posisi penelitian penulis berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan paparan materi baru dan lokasi yang berbeda. Selain itu penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tidak menjadi bagian kurikulum pembelajaran dan bukan bagian materi pada jam pelajaran, artinya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berada diluar jam sekolah. Adapun fokus

¹³ Toto Alwi, Kms Badaruddin, Febriyanti. *"Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa"*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (2023).

¹⁴ Mahza Dian Zulina, *"Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar;"* (2018).

penelitian kami adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan manfaatnya dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan dapat dilihat bahwa sangat pentingnya kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro yang sekiranya dapat memberi kontribusi terhadap sikap serta pola hidup dari siswa serta dasar yang menjadi landasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dasar religius, yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran Islam yang ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan hadits Nabi, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dan Manfaatnya Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro"

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dan Manfaatnya Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dan Manfaatnya Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan manfaatnya dalam membentuk karakter siswa di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan manfaatnya dalam membentuk karakter siswa di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan manfaatnya dalam membentuk karakter siswa di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan manfaatnya dalam membentuk karakter siswa di SMK PONPES Abu Dzarrin Bojonegoro.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMK PONPES Abu Dzarrin sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan manfaatnya dalam membentuk karakter siswa.

UNUGIRI

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah “Implementasi Program Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang”. Oleh Nur Robiul Sangingtyas UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Tahun 2022

| Persamaan Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Saat Ini | |
|---|---|
| Sama-sama mendeskripsikan tentang pelaksanaan program tahfidz | Serta meningkatkan Nilai karakter Peserta didik |
| Menggunakan jenis penelitian kualitatif | |

| Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Saat Ini | |
|---|---|
| Penelitian Sebelumnya | Penelitian Saat Ini |
| mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an | mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an beserta manfaatnya dalam membentuk karakter siswa |
| Mendeskripsikan mekanisme dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an | Mendeskripsikan karakter siswa yang terbentuk melalui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an |

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua adalah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD IT Islahul Ummah Prabumulih”. Oleh Toto Alwi, Badaruddin, dan Febriyanti. Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang. 2023.

| Persamaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Saat Ini | |
|---|--------------------------------|
| Membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an | Dalam Membentuk Karakter Siswa |
| Menggunakan metode penelitian kualitatif | |

| Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Saat Ini | |
|--|--|
| Penelitian Sebelumnya | Penelitian Saat Ini |
| Obyek penelitian terhadap Siswa SD IT | Obyek penelitian terhadap siswa SMK |
| Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian kurikulum pembelajaran dan menjadi bagian materi pada jam pelajaran. | Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak menjadi bagian kurikulum pembelajaran dan tidak menjadi bagian materi pada jam pelajaran. |

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid.¹⁵

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan sendiri bermakna usaha sadar untuk membentuk seseorang menjadi orang yang lebih baik dan kata karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seseorang, yang ciri tersebut dapat mempengaruhi orang dalam bertindak.¹⁶

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal.287

¹⁶ M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.